

BAB I

PENDAHULUAN

Seluruh manusia di dunia ini mempunyai kewajiban untuk beribadah kepada Allah Swt. Karena ibadah merupakan tujuan dari penciptaan manusia. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Adz-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.³

Seseorang dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam manakala mengetahui tata cara melaksanakannya, sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa tatacara ibadah tercantum dalam sumber ajaran-ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan Hadis. Oleh sebab itu seseorang yang hendak beribadah dengan baik maka harus mengetahui tatacara beribadah atau mengamalkan ajaran agama Islam sesuai tuntunan Rasulullah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian seseorang harus mengetahui dan memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis agar dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik.

Peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia nomor 22 tahun 2006, undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyarankan agar memberikan spesifikasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan dalam sebuah instansi pendidikan, salah satunya adalah muatan lokal. Muatan

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung, Syaamil Qur'an, 2007, hlm. 523

lokal merupakan salah satu alternatif dalam menangani problematika tersebut. Muatan lokal terdiri dari beberapa mata pelajaran yang berfungsi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menumbuh kembangkan pengetahuan dan kompetensinya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁴ Penentuan isi dan bahan pelajaran muatan lokal didasarkan pada keadaan dan kebutuhan lingkungan, yang dituangkan dalam mata pelajaran dengan alokasi waktu yang berdiri sendiri. Adapun materi dan isinya ditentukan oleh satuan pendidikan, yang dalam pelaksanaannya merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah.

Dengan melaksanakan program muatan lokal BTQ, diharapkan para siswa mendapatkan perhatian lebih, khususnya dalam pembelajaran tata cara baca Al-Qur'an yang baik, karena dalam pelaksanaan program muatan lokal BTQ ini bertujuan untuk menambah jam pelajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an, agar siswa mendapatkan perhatian lebih, khususnya dalam memahami tata cara membaca Al-Qur'an, sehingga para siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

⁴ Dr. E. Mulyasa, M.Pd, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, hlm. 273

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti memilih judul “Implementasi Muatan Lokal BTQ Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Siswa Kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang”. Dengan alasan sebagai berikut:

1. Dewasa ini tidak sedikit dari kalangan peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, sehingga harus diberikan sebuah program yang dapat mengatasi problem tersebut.
2. Muatan lokal BTQ sebagai solusi untuk memberikan perhatian lebih kepada peserta didik hususnya dalam tata cara baca Al-Qur’an yang baik dan benar.
3. Muatan lokal BTQ dapat membantu peserta didik dalam mempelajari Al-Qur’an hususnya tata cara baca Al-Qur’an dengan baik dan benar dengan waktu yang relatif singkat.
4. Mengembangkan skill peserta didik untuk menguasai tata cara baca Al-Qur’an dengan fasih sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan.
5. Menumbuh kembangkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur’an sebagai bacaan serta pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penegasan Istilah

Sebelum skripsi diuraikan lebih lanjut, perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertian judul. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman tentang batasan yang terkandung di dalamnya. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.⁵

Dari pengertian diatas maka dapat kita pahami bahwa implementasi merupakan penerapan suatu program yang di dalamnya mencakup ide, konsep, kebijakan, atau inovasi yang bertujuan untuk memberi dampak positif baik pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap terhadap objek.

2. Muatan Lokal

Muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁶

Muatan lokal merupakan rancangan kegiatan belajar mengajar yang diolah oleh lembaga sendiri baik perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaiannya yang disesuaikan dengan keadaan yang ada.

3. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Baca tulis Al-Qur'an adalah materi pembelajaran yang mempelajari tentang bagaimana tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar

⁵ Muhammad Joko Susilo, M.Pd. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2007, hlm.174

⁶ Dr. E. Mulyasa, *Op.Cit*, hlm. 273

sesuai dengan kaidah baik dari segi makhraj maupun tajwidnya yang sesuai dengan yang diajarkan kepada Rasulullah Saw.⁷

Dari definisi diatas maka dapat dipahami bahwa Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah pembelajaran Al-Qur'an tentang bagaimana tata cara membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang diajarkan kepada Rasulullah Saw.

4. Muatan Lokal BTQ

Muatan lokal BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) adalah sebuah mata pelajaran lokal yang dirancang oleh lembaga sendiri dan dilaksanakan dengan tujuan untuk memperluas wawasan serta menumbuh kembangkan minat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an.

5. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar dimana di dalamnya terjadi interaksi guru, siswa dan antar sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa.⁸

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan saran dan prasarana seperti metode, media, dan penataan

⁷ Pengajar Mata Pelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

⁸ Dr. Aunurrahman, M.Pd., *Belajar dan Pembelajaran*, cet.2, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 34

lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.⁹

Dari sini dapat kita pahami bahwa pembelajaran merupakan proses atau cara transformasi pengetahuan dari beberapa komponen yakni guru ke siswa maupun antar sesama siswa, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan mengamalkannya. Dengan demikian maka akan terjadi perubahan dalam diri siswa tersebut baik sikap maupun tingkah laku.

6. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang tertulis dalam mushaf, dinukil dari Nabi secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.¹⁰

Dapat kita pahami bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang dibaca dengan mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan implementasi muatan lokal BTQ dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

⁹ Heri Gunawan, S.Pd.I., M.Ag., *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, cet.1, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2014, hlm. 116

¹⁰ Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1981, hlm. 73

2. Bagaimana implementasi muatan lokal BTQ dalam pembelajaran Al-Qur'an kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.
3. Bagaimana evaluasi implementasi muatan lokal BTQ dalam pembelajaran Al-Qur'an kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka dapat penulis paparkan beberapa tujuan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi muatan lokal BTQ dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi muatan lokal BTQ dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi implementasi muatan lokal BTQ dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang digunakan untuk memperoleh data-data secara langsung dilapangan yakni di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Menurut Sutrisno Hadi, *field research* merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan pada medan terjadinya gejala-gejala.¹¹

2. Aspek-aspek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai aspek-aspek yang diteliti.¹² Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah pengajar/ustadz BTQ dan siswa kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian sebuah penelitian. Adapun obyek penelitian ini adalah implementasi muatan lokal BTQ dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Obyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pelaksanaan muatan lokal BTQ dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Dalam merencanakan kegiatan muatan lokal BTQ agar tercapai tujuan yang ingin dicapai, yakni membiasakan dan mendorong siswa untuk mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan sehari-hari serta mengajarkan siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka pengajar/ustadz membuat

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta, Andi Offset, 1990, hlm. 63

¹² Saifuddin, *Metode Penelitian*, cet. Ke-4, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 30

rumusan pembelajaran sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Adapun aspek-aspek rumusan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - b) Menentukan pokok-pokok materi yang akan disampaikan
 - c) Mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran BTQ
- 2) Pelaksanaan muatan lokal BTQ dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Supaya berjalan dengan baik proses belajar mengajar dalam pelaksanaan kegiatan muatan lokal BTQ ini, maka harus ada beberapa hal yang harus disiapkan, diantaranya adalah:

a) Materi

Agar tercapai tujuan yang diinginkan, maka harus ada materi yang disiapkan. Adapun materi yang diberikan adalah:

- Membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.
- Mengenal dan menguasai pelajaran gharib.
- Materi tambahan : hafalan surat – surat pendek juz ‘amma (28,29 dan juz 30).

b) Metode

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran maka pengajar/ustadz harus menggunakan metode yang sesuai. Adapun metode yang digunakan adalah metode qira'ati dengan

cara belajar siswa aktif (CBSA), menggunakan metode klasikal baca simak dan klasikal individu. Pembagian kelompok didasarkan pada kemampuan dan prestasi siswa.

c) Media

Media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah mushaf Al-Qur'an, buku panduan Qira'ati dalam membaca Al-Qur'an, white board dan board marker.

d) Sumber

Sumber pembelajaran dalam proses belajar mengajar ini diambil dari ayat-ayat suci Al-Qur'an dan buku panduan Qira'ati dalam membaca Al-Qur'an

e) Waktu dan tempat

Waktu dalam pembelajaran muatan lokal BTQ ini adalah berlangsung selama 2 kali pertemuan, 3 jam untuk setiap kelasnya. Satu jam pelajaran durasi 40 menit. Adapun tempat yang digunakan pembelajaran ada dua yakni mozaik (aula) dan ruang kelas.

Setelah menyiapkan hal-hal yang perlu disiapkan untuk proses belajar mengajar, selanjutnya aspek-aspek yang akan penulis amati dalam proses belajar mengajar meliputi:

- a) Tahap awal pembelajaran
- b) Tahap inti pembelajaran
- c) Tahap ahir pembelajaran

- 3) Evaluasi pelaksanaan muatan lokal BTQ dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Untuk mengukur kemampuan peserta didik pengajar/ustadz harus melaksanakan evaluasi pembelajaran. Adapun bentuk evaluasi muatan lokal BTQ ini adalah dengan cara menguji peserta didik baik secara lisan maupun tulisan. Uraian pelaksanaan evaluasi muatan lokal BTQ ini adalah sebagai berikut:

a) Waktu pelaksanaan

Disediakan waktu khusus untuk mengadakan evaluasi pembelajaran yakni ketika peserta didik telah menyelesaikan materi yang telah ditentukan dan ketika evaluasi belajar tahap ahir Al-Qur'an (EBTAQ).

b) Bentuk pelaksanaan

Bentuk pelaksanaan dalam evaluasi pembelajaran BTQ dengan cara ujian secara lisan, membaca Al-Qur'an secara tartil, mempraktikan hukum bacaan gharib dan tajwid.

Adapun kendala dalam bentuk evaluasi ini adalah peserta didik grogi ketika menjawab pertanyaan dari pengajar, sehingga peserta didik sering kali lupa dalam membedakan hukum bacaan gharib maupun tajwid. Oleh karenanya, pengajar harus memberikan motivasi dan himbauan-himbauan kepada peserta didiknya sbelum dimulai evaluasinya, sehingga peserta didik

mempunyai kemantapan dan siap untuk menjawab soal-soal dari pengajar.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.¹³ Dalam melakukan penelitian, penulis memerlukan beberapa data untuk dijadikan sumber penulisan laporan. Data sumber penelitian berupa data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertamanya baik individu maupun perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner.¹⁴ Data ini penulis ambil langsung dari pengajar/ustadz BTQ dan siswa kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang mengenai tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi hasil pembelajaran BTQ dalam pembelajaran Al-Qur'an kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁵ Data sekunder ini mencakup target, pelaksanaan, evaluasi hasil implementasi muatan lokal BTQ dalam pembelajaran Al-Qur'an

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm. 129

¹⁴ Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penilitia*, Jakarta, Raja Wali, 1983, hlm. 93

¹⁵ *Ibid*, hlm. 65

serta gambaran umum SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, keadaan guru, karyawan, diperoleh dari wawancara terhadap sekolah, pengajar/ustadz BTQ, peserta didik, dan hasil dokumentasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁶

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dijadikan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi dua juga yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

1) Observasi berperan serta (*participant observation*).

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

¹⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2010, hlm. 203

2) Observasi non partisipan

Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

3) Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel yang akan diamati.

4) Observasi non terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipan yakni dalam pelaksanaan observasi peneliti tidak terlibat langsung dengan orang-orang yang sedang diamati melainkan hanya sebatas pengamat independen. Dalam observasi ini peneliti melihat langsung proses belajar mengajar BTQ untuk mendapatkan data-data mengenai bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi muatan lokal BTQ dalam pembelajaran Al-Qur'an kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara dapat dilakukang secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancaranya hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur yakni tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang lengkap dari ustadz/pengajar BTQ tentang gambaran umum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi muatan lokal BTQ kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 1.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁷

Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan:

- 1) Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- 2) *Check-list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.

Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta hasil belajar muatan lokal BTQ dan letak geografis, struktur

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 201

organisasi, keadaan guru, siswa karyawan, sarana prasarana di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Data yang berupa kualitatif diperoleh melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis dengan teknis analisis deskriptif, yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁹

¹⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 244

¹⁹ *Ibid*, hlm. 337

a. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara telitidan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi muatan lokal BTQ di kelas VIII SMP Islam Sulatan Agung 1 Semarang.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis mendisplaykan data yang telah direduksi yang berkaitan langsung dengan muatan lokal BTQ dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milers and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berkaitan dengan penelitian ini maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal yakni implementasi muatan lokal BTQ dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dari bab satu ke bab yang lainnya, sehingga dapat lebih mudah dalam menanggapi isi skripsi secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pada bagian awal terdiri dari: Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan Halaman Motto, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi.
2. Pada bagian isi terdiri atas lima bab, diantaranya adalah:

Bab Pertama: Pendahuluan, meliputi: alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua: Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an Hadis, Muatan Lokal BTQ, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam.
- b. Al-Qur'an Hadis meliputi: pengertian Al-Qur'an Hadis, tujuan Al-Qur'an Hadis, materi Al-Qur'an Hadis, metode Al-Qur'an Hadis, evaluasi Al-Qur'an Hadis.
- c. Muatan Lokal meliputi: pengertian muatan lokal, tujuan dan lingkup muatan lokal, prosedur pengembangan kurikulum muatan lokal, implementasi muatan lokal.

d. Muatan Lokal BTQ meliputi: pengertian muatan lokal BTQ, tujuan muatan lokal BTQ, perencanaan muatan lokal BTQ, pelaksanaan muatan lokal BTQ, evaluasi muatan lokal BTQ.

Bab Ketiga: Muatan Lokal BTQ Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, dalam hal ini peneliti memaparkan gambaran umum SMP Islam Sultan Agung 1 yang meliputi: sejarah berdirinya, visi dan misi, letak geografis, tata ruang, struktur organisasi, kurikulum, ekstrakurikuler, tujuan komite sekolah, tugas guru disekolah dan kelas, serta memaparkan perencanaan pelaksanaan muatan lokal BTQ, pelaksanaan muatan lokal BTQ, dan evaluasi pelaksanaan muatan lokal BTQ Siswa kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Bab Keempat: Analisis Data Implementasi Mutan Lokal BTQ Dalam Pembelajaran Al-Qur'a Siswa Kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, dalam hal ini peneliti menganalisis perencanaan pelaksanaan muatan lokal BTQ, pelaksanaan muatan lokal BTQ, dan evaluasi pelaksanaan muatan lokal BTQ siswa kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Bab Kelima: Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran-saran.

3. Pada bagian akhir dalam skripsi ini mencakup: Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup Penulis serta Lampiran-lampiran.